BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebab utama kurang membekasnya *output* pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar hingga Universitas dan kemudian berlanjut ke dunia kerja berakar pada tidak dibebaskannya kerangka berpikir siswa sehingga siswa hanya mampu berpikir secara lateral, kurang kreatif, hanya terpasung pada isi buku tanpa boleh mengejawentahkan dalam praktek nyata apalagi di luar sekolah, yaitu kehidupan nyata.

Dalam waktu yang cukup lama pendidikan telah dininabobokan oleh ilusi imajiner seolah sudah dapat memetakan pola pikir dan masa depan siswa dengan pendidikan yang kaku, serba pasti, tidak memiliki landasan falsafah visi pendidikan nasional yaitu memanusiakan manusia. Dalam benak sebagian dari kita masih bersarang virus kependidikan yang lebih gemar melihat ke belakang dan mengukur keberhasilan dari pencapaian siswa hanya sekedar dari nilai ulangan. Siswa kurang diberi keleluasaan ruang gerak untuk mengembangkan potensi daya pikirnya tanpa menentang teori.Sampai ada perumpamaan anak kecil yang disuruh makan apel yang telah dikunyah ibunya dan tinggal telan. Padahal, saya kira anak lebih tertarik jika diberi apel, pisau untuk dikupas dan dikunyah sendiri. Kita kurang memperhatikan apa penyebab si "A" nilainya rendah dan si "B' nilainya tinggi.

Berdasarkan pengalaman yang peneliti hadapi pada pembelajaran IPA kelas III MI Miftahul Huda Krajanbogo, guru kurang memperhatikan pentingnya penggunaan alat peraga padahal alat peraga tidak harus dicari di toko dengan harga yang mahal namun bisa melibatkan siswa dalam pembuatannya. Pada proses pembelajaran sebelumnya peneliti selalu menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam menerima pelajaran, ketika diberi pertanyaan semua diam dan diberi tugaspun siswa asyik bermain sendiri. Dengan demikian hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini terlihat pada survei pra siklus tersebut setelah dilakukan tes awal dari 25 anak hanya 10 anak atau 40 % yang mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) , dan 15 anak yang lainnya atau 60 % belum mencapai nilai KKM. Adapun nilai KKM untuk mata pelajaran IPA Kelas III yaitu sebesar 60.[1]

Berawal dari masalah – masalah tersebut di atas apabila hal ini tidak segera ditanggulangi maka akan berdampak negatif pada pembelajaran selanjutnya. Antara lain menyadari keadaan tersebut, dengan berbekal kejujuran dan keterbukaan, peneliti mencoba melakukan diagnosa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan lalu mencoba melakukan perbaikan melalui penelitian tindakan kelas di tempat peneliti bertugas. Selanjutnya mencoba merubah paradigma cara belajar kita yang lebih memperbanyak praktek (60 % praktek, 40 % teori). Disamping itu juga memberi kebebasan terhadap anak didik untuk bereksperimen menurut kemampuan dan potensinya dengan tidak membatasi lateral ala buku, namun tetap fokus sesui dengan kurikulum yang ada dan juga tidak mudah memvonis siswa apabila tanggapan atau jawaban siswa terhadap pelajaran tidak *nyambung*. Namun perlu dicari latar belakang penyebab masalahnya.

B. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan penulis memilih judul "Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Energi Gerak Melalui Penggunaan Alat Peraga Kincir Angin di Kelas III MI Miftahul Huda Krajanbogo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017", yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPA Materi Energi Gerak
2. Masih rendahnya prestasi belajar peserta didik dalam IPA Materi Energi Gerak

[1] Dokumen KTSP MI Miftahul Huda Krajanbogo Tahun Pelajaran 2016/2017

3. Masih rendahnya Minat belajar peserta didik dalam IPA Materi Energi Gerak
4. Masih minimnya PTK tentang peningkatan minat dan prestasi belajar siswa di MI Miftahul Huda Krajanbogo Bonang Demak.

C. Telaah Pustaka

Dalam penyusunan PTK ini, peneliti mencoba menggali informasi terhadap skripsi atau karya ilmiah yang lainnya yang relevan dengan permasalahan yang sedang dilakukan oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti baik dalam segi metode dan objek penelitian.

1. PTK yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Wudhu Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Gambar Pada Materi Wudhu Kelas II SD Negeri I Blorok Kecamatan Brangong Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2010/2011", disusun oleh Fadlu Rozak (NIM : 093111458) Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang. Dalam skripsi ini dipaparkan bahwa hasil penelitian ini dapat dilihat dari perbandingan hasil praktik siswa antara pra siklus yaitu 63,33, sedangkan pada hasil praktik wudhu pada siklus I adalah 69,71, dan hasil praktik wudhu pada siklus II adalah 77,6. Dari hasil ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan diterima yang berbunyi bahwa kemampuan wudhu siswa kelas II pada bahasan wudhu akan meningkat jika diterapkan dengan menggunakan media alat peraga gambar di SDN 1 Blorok Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal Semester II tahun ajaran 2010/2011.[2] Persamaaan peneliti dengan penulis adalah jenis penelitian yang digunakan yakni PTK, dan Penggunaan Alat Peraga. Sedangkan perbedaannya terdapat pada materi dan tempat yang dipakai dalam penelitian.

[2] Fadlu Rozak, *Peningkatan Kemampuan Wudhu Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Gambar Pada Materi Wudhu Kelas II SD Negeri I Blorok Kecamatan Brangong Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2010/2011",*

2. Skripsi yang berjudul" Upaya Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Penggunaan Alat Peraga Kincir Angin Di Kelas III MIN Sumurrejo Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013". Disusun oleh Sri Wulandari, S.Pd.I (Laporan PTK PPG IAIN Walisongo) dalam penelitiannya disebutkan bahwa Dengan menggunakan kincir angin untuk menunjukkan bentuk energi angin dapat diubah menjadi energi gerak pada kompetensi dasar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III terjadi peningkatam hasil. Pada studi pembelajaran terjadi perubahan ketuntasan dari studi awal 40 % atau 10 siswa meningkat menjadi 76 % atau 19 siswa pada siklus I dan siklus II mencapai 92 % atau sebanyak 23 siswa dari 25 siswa yang telah tuntas belajar. Siswa kelas III MI Negeri Sumurrejo memberi respon positif terhadap pembelajaran IPA mengenai penerapan energi gerak, sehingga peneliti berpendapat dengan membuat kincir angin untuk menunjukkan bentuk energi angin dapat diubah menjadi energi gerak dapat mempertinggi daya serap siswa terhadap materi ajar itu. Jadi, hipotesis yang peneliti sampaikan menggunakan metode demonstrasi dan diskusi ataupun penambahan alat peraga dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.[3] Persamaaan peneliti dengan penulis adalah jenis penelitian yang digunakan yakni PTK, dan Penggunaan Alat Peraga. Sedangkan perbedaannya terdapat pada materi dan tempat yang dipakai dalam penelitian.
3. Skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Puasa dengan Media CD Flash Animation (Studi Tindakan pada Kelas V SD Negeri 4 Pucungbedug Purwanegara Banjarnegara) ditulis oleh Ahsin Mafahir NIM : 3104216 Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo Semarang. Dalam sekripsi ini dipaparkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pra siklus rata-rata hasil belajar siswa adalah 62,22 dan prosentase

[3] Sri Wulandari, S.Pd.I, *Upaya Peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Penggunaan Alat Peraga Kincir Angin Di Kelas III MIN Sumurrejo Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013*.

ketuntasan belajarnya adalah 48.14%. Setelah dilakukan siklus 1 rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 65,37 dan prosentase ketuntasan belajarnya mencapai 59,25%. Pada siklus 2 setelah diadakan refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 77,22 dan prosentase ketuntasan belajarnya mencapai 96.29%. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa dengan media CD flash animation pada pembelajaran PAI materi pokok puasa dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Pucungbedug Purwanegara Banjarnegara.[4] Persamaaan peneliti dengan penulis adalah jenis penelitian yang digunakan yakni PTK, dan Penggunaan Alat Peraga. Sedangkan perbedaannya terdapat pada materi dan tempat yang dipakai dalam penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu :

1. Bagaimanakah minat siswa kelas III MI Miftahul Huda Krajanbogo pada mata pelajaran IPA dapat ditingkatkan menggunakan alat peraga kincir angin / kincir air ?
2. Apakah prestasi belajar siswa kelas III MI Miftahul Huda Krajanbogo pada mata pelajaran IPA dapat ditingkatkan menggunakan alat peraga kincir angin / kincir air ?

E. Rencana Pemecahan Masalah

Pemecahan Masalah merupakan uraian alternatif tindakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah. Pendekatan dan konsep yang digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti disesuaikan dengan kaidah penelitian tindakan kelas PTK. Cara pemecahan masalah ditentukan atas dasar akar penyebab permasalahan dalam bentuk tindakan yang jelas dan

[4] Ahsin Mafahir, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Materi Pokok Puasa dengan Media CD Flash Animation (Studi Tindakan pada Kelas V SD Negeri 4 Pucungbedug Purwanegara Banjarnegara).*

terarah. Alternatif pemecahan hendaknya mempunyai landasan konseptual yang mantap yang bertolak dari hasil analisis masalah, harus terbayangkan manfaat hasil pemecahan masalah dalam pembenahan dan/atau peningkatan implementasi program pembelajaran. Peneliti juga harus mencermat artikulasi kemanfaatan PTK berbeda dari kemanfaatan penelitian formal.

Berdasarkan teori belajar dan media pembelajaran, permasalahan yang terjadi kelas III MI Miftahul Huda Krajanbogo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017 perlu diselesaikan melalui tindakan guru berupa penggunaan alat peraga kincir angin dalam pembelajaran energi gerak. Penggunaan alat peraga kincir angin ini memungkinkan dapat membangkitkan minat dan prestasi siswa terhadap materi pelajaran.

F. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas guna menghindari dan mencegah timbulnya kesalahan penafsiran tentang judul yang penulis kemukakan, terlebih dahulu peneliti membatasi istilah-istilah yang terkandung di dalamnya dan memberikan penjelasan terhadap judul tersebut serta penegasannya.

1. Upaya Peningkatan : Upaya adalah daya, akal, ihtiar, atau daya upaya, bermacam-macam upaya, daya, atau ihtiar.[5] Dalam penelitian ini upaya peningkatan penulis artikan upaya guru dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Minat dan prestasi belajar

   Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.[6]

   Prestasi adalah : hasil yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau yang diusahakan.[7]

---

[5] J.S. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994, h. 1596.

[6] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta,2002, h 132.

[7] J.S. Badudu , *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994, h.1088.

Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[8]

Prestasi belajar peneliti artikan hasil yang dicapai dari apa yang dikerjakan atau diusahakan sehingga memperoleh hasil yang maksimal pada mata pelajaran IPA kelas III materi "Penerapan Konsep Energi Gerak " tahun pelajaran 2016 / 2017.

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam atau sains (science) diambil dari kata latin *Scientia* yang arti harfiahnya adalah pengetahuan, tetapi kemudian berkembang menjadi khusus Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains. Sund dan Trowbribge merumuskan bahwa Sains merupakan kumpulan pengetahuan dan proses.

IPA sendiri berasal dari kata sains yang berarti alam. Menurut kamus bahasa Indonesia, Sains adalah ilmu pengetahuan pada umumnya, pengetahuan sistematis tentang alam dan dunia fisik, termasuk geologi, zoologi, dan sebagainya: ilmu pengetahua alam.[9] Sains menurut Suyoso (1998) merupakan "pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal".

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus di sempurnakan. Dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dimaksud dalam PTK ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam yang

---

[8] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 2.

[9] Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT.INDAH JAYA Adipratama,2011, h.654.

merupakan sebuah mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

4. Alat Peraga

Alat Peraga adalah semua benda dan sarana yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar dapat digunakan dalam memperjelas dam mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran.[10]

Alat peraga yang peneliti maksud adalah alat peraga IPA yang berupa kincir angin dan kincir air.

5. MI Miftahul Huda Krajanbogo

MI Miftahul Huda Krajanbogo adalah lembaga pendidikan yang berciri khas agama Islam yang melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan perpaduan Kurikulum, yaitu; kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama dan Kurikulum Dinas Pendidikan Nasional

Bertitik tolak dari uraian tersebut, secara komperhensif dapat dijelaskan bahwa maksud penelitian ini adalah untuk meneliti tentang segala upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi Penerapan Konsep Energi Gerak melalui penggunaan alat peraga kincir angin dan kincir air.

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan :

a. Untuk mengetahui bagaimanakah minat siswa kelas III setelah menggunakan alat peraga kincir angin dan kincir air dalam pembelajaran pada pelajaran IPA tentang penerapan konsep energi gerak.
b. Untuk mengetahui bagaimanakah prestasi belajar siswa Kelas III pada mata pelajaran IPA setelah menggunakan alat peraga kincir angin dan kincir air.

[10] Hijanto, *Pembuatan Alat Peraga IPA*, Kementerian Agama RI,2011, h.41.

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya peningkatan hasil belajar siswa melalui Penerapan model *discovery* dalam Pembelajaran IPA Materi energi dan perubahannya pada siswa kelas V di MI Miftahul Huda Krajanbogo Tahun Pelajaran 2016/2017.

b) Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah serta pihak-pihak yang peduli terhadap kemajuan pendidikan;

1) Manfaat bagi siswa
   a) Mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa;
   b) Tercipta suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga diharapkan situasi tersebut memberikan kontribusi terhadap hasil belajar.
2) Manfaat bagi guru
   a) Dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan, materi dan kondisi siswa;
   b) Membantu memperbaiki, meningkatkan dan menyempurnakan proses belajar mengajar, kinerja, kepercayaan diri dan profesionalitas.
3) Manfaat bagi Madrasah

   Meningkatkan mutu pendidikan Madrasah karena adanya peningkatan kemampuan pada diri guru.

H. HipotesisTindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan adalah adanya peningkatan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA materi Energi

Gerak Melalui Penggunaan Alat Peraga Kincir Angin Di Kelas III MI Miftahul Huda Krajanbogo Bonang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

I. Metode Penelitian

1. Subjek Penelitian

   Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

   a. Penelitian tindakan kelas ini dikenakan pada siswa kelas III
   b. Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada materi tentang Energi dan Perubahannya.

   Sedangkan yang menjadi kolaborator dalam penelitian ini adalah bapak Asyiq Hanifudin, S.Pd selaku guru kelas.

2. Lokasi Penelitian

   Penelitian dilaksanakan di MI Miftahul Huda Krajanbogo Kecamatan Bonang Kabupaten Demak

3. Desain Penelitian

   Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan spiral, bertujuan untuk melakukan perbaikan–perbaikan terhadap sistim, cara kerja, proses, isi, dan kompetensi atau situasi pembelajaran. PTK yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki, kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan, serta dilakukan secara kolaboratif.[11]

   Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut PTK melaksanakan proses pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat fase dari suatu

[11] Saminanto, *Ayo praktik PTK,* Semarang : Rasail, 2012 h. 2-3

siklus dalam sebuah PTK bisa digambarkan dengan sebuah spiral PTK seperti yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:[12]

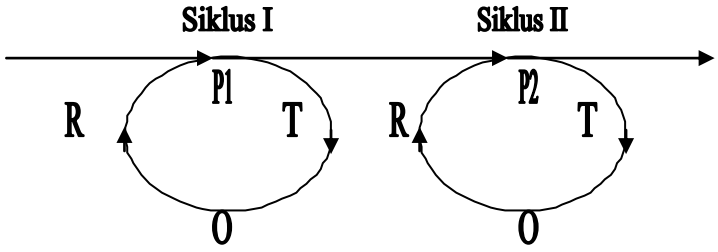

Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini ialah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

4. Faktor Yang Diteliti

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah,

1. Minat belajar peserta didik kelas 3 MI Mifathul Huda Krajanbogo Bonang Demak
2. Prestasi belajar IPA di kelas 3 MI Mifathul Huda Krajanbogo Bonang Demak.

5. Rencana Tindakan

Dalam penelitian ini terdapat dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan. Kegiatan pada tahap ini adalah :

[12] Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008, h. 16

1) Penyusunan RPP dengan model pembelajaran yang direncanakan dalam PTK.
2) Penyusunan lembar kerja siswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai
3) Membuat soal test yang akan diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa.
4) Membentuk kelompok yang bersifat heterogen baik dari segi kemampuan akademis, jenis kelamin,maupun etnis.
5) Memberikan penjelasan pada siswa mengenai teknik pelaksanaan model pembelajaran yang akan dilaksanakan

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, siswa dibimbing untuk belajar IPA dengan menngunakan alat peraga. Adapun langkah – langkah yang dilakukan adalah (sesuaikan dengan skenario pembelajaran)
2) Kegiatan penutup

   Di akhir pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, guru memberikan test secara tertulis untuk mengevalusi hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah melakukan proses pembelajaran peneliti melakukan diskusi balikan untuk membahas kelemahan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung yang akan kami jadikan dasar refleksi dan proses pembelajaran berikut.

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai.

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang dihasilkan,kenapa hal itu terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Hasil refleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya unttuk menghasilkan perbaikan pada siklus II

2. Siklus II

Kegiatan pada siklus dua pada dasarnya sama dengan pada siklus I hanya saja perencanaan kegiatan mendasarkan pada hasil refleksi pada siklus I sehingga lebih mengarah pada perbaikan pada pelaksanaan siklus I.

6. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Wawancara

   Wawancara awal dilakukan pada guru dan siswa untuk menentukan tindakan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa

2. Observasi

   Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir siswa yang terdiri dari beberapa deskriptor yang ada selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Obsevasi dilakukan oleh 2 orang observer.

3. Test

   Test dilaksanakan setiap akhir siklus, hal ini dimaksudkan untuk mengukur hasil yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan. Test tersebut berbentuk uraian

4. Catatan lapangan

   Catatan lpangan digunakan sebagai pelengkap data penelitian sehingga diharapkan semua data yang tidak termasuk dalam observasi dapat dikumpulkan pada penelitian ini.

7. Metode Analisis data

Kualitas pertanyaan dan jawaban siswa dianalisis dengan rubric. Kemudian untuk mengetahui peningkatan skor kemampuan berfikir, pertanyaan dan janwaban yang telah dinilai dengan rubric pada siklus I dibandingkan dengan pertanyaan dan jawaban yang telah dinilai dengan rubric pada siklus II.

Rumus untuk mencari skor klasikal kemampuan bertanya siswa

$$\frac{Skorriil}{Skor\ maksimal} \text{ x } 4$$

Keterangan:

Skor riil = skor total yang diperoleh siswa

Skor maksimal = Skor total yang seharusnya diperoleh siswa

4 = Skor maksimal dari tiap jawaban(pedoman penskoran lihat lampiran)

8. Indikator Keberhasilan

Hasil belajar pada aspek kognitif dari hasil test dianalisis dengan teknik analisis evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

Caranya adalah dengan menganalisis hasil test formatif dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar. Siswa dianggap telah belajar tuntas apabila daya serapnya atau KKM mencapai 65.

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

1. Bagian awal

   Pada bagian ini memuat halam sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan/deklarasi keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi arab - latin, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran.

2. Bagian isi (inti)

   Bagian ini meliputi :

a. Bab I,

   Dalam bab ini akan dibahas mengenai gambaran secara umum seluruh isi skripsi meliputi : latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, rencana pemecahan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis tindakan, metode penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

b. Bab II,

   Dalam bab ini peneliti membagi menjadi beberapa sub bab. Sub bab yang pertama membahas tentang landasan teori tentang Minat dan Prestasi Belajar, sub bab yang kedua berisi tentang Alat Peraga, dan sub bab yang ketiga membahas tentang Tinjauan mata pelajaran IPA materi Energi Gerak.

c. Bab III

   Dalam bab ini juga dibagi menjadi beberapa sub bab. Sub bab yang pertama berisi tentang laporan situasi umum objek penelitian, Sub bab yang kedua membahas tentang laporan kegiatan persiklus.

d. Bab IV

   Dalam bab ini akan dilakukan analisis kegiatan persiklus dan pembahasannya

e. Bab V

   Pada bab ini disajikan kesimpulan dari apa yang telah dijabarkan dari bab-bab sebelumnya baik yang bersumber dari landasan teori maupun hasil penelitian di lapangan dilanjutkan dengan saran-saran yang dianggap perlu dan diakhiri dengan kata penutup.

3. Bagian Akhir,

   Bagian ini terdiri atas daftar pustaka, daftar ralat dan daftar riwayat pendidikan peneliti serta lampiran-lampiran.